

KARANGAN

Pengertian

- Karangan adalah bentuk tulisan yang mengungkapkan pikiran dan perasaan pengarang dalam satu kesatuan tema yang utuh.
- Atau rangkaian hasil pemikiran atau ungkapan perasaan ke dalam bentuk tulisan yang teratur.

Jenis-jenis karangan

► Berdasarkan Bentuknya

A. *Prosa*, adalah jenis karangan yang disusun dalam bentuk bebas terperinci. Terbagi dua:

1) *Fiksi*, adalah karangan yang disusun dalam bentuk alur yang menekankan aturan sistematika penceritaan. Contohnya novel, cerpen.

2) *Nonfiksi*, adalah karangan yang menekankan aturan sistematika ilmiah, dan aturan kelogisan. Contohnya esai, laporan penelitian, dan biografi.

B. *Puisi*, adalah karangan yang mengutamakan keindahan bentuk dan bunyi serta kepadatan makna.

C. *Drama*, adalah karangan yang berupa dialog sebagai pembentuk alurnya.

Jenis-jenis karangan

▶ Berdasarkan Cara Penyajiannya

- A. *Karangan Narasi*, adalah karangan yang menceritakan suatu peristiwa atau kejadian dengan tujuan agar pembaca seolah-olah mengalami kejadian yang diceritakan itu.
 - Dua bentuk narasi, yaitu **narasi sugestif** dan **narasi ekspositoris**.

Karangan Narasi

a) Narasi Sugesti

- Narasi sugesti atau imajinatif merupakan suatu rangkaian peristiwa yang disajikan sedemikian rupa sehingga merangsang daya khayal para pembaca.
- Menitikberatkan penggunaan kata-kata konotatif.
- Narasi sugestif berupa wacana fiktif seperti **dongeng, cerpen, novel, dan roman.**

b) Narasi Ekspositoris

- Ekspositoris adalah bentuk karangan yang sebaliknya dari karangan narasi sugestif.
- Narasi ekspositoris bersifat nonfiktif yang disajikan dengan bahasa denotatif dan tujuan utama bukan menimbulkan daya imajinasi, melainkan menambah pengetahuan pembaca dengan pemaparan yang rasional.
- Narasi ekspositoris seperti **sejarah, biografi, dan autobiografi.**

Karangan Deskripsi

- B. *Karangan Deskripsi*, adalah bentuk tulisan yang melukiskan objek yang sebenarnya dengan tujuan untuk memperluas pengalaman dan pengetahuan pembaca.
- Dua sikap yang dapat memengaruhi pikiran penulis, yaitu sikap objektif dan sikap subjektif.
 - **Subjektif (deskripsi realistik)**, sesuai dengan keadaan yang dilihatnya.
 - **Objektif (deskripsi impresionistik)**, penulis turut menginterpretasi pandangan dirinya terhadap benda yang dilukiskannya.

Karangan Eksposisi

- C. *Karangan Eksposisi* atau paparan adalah bentuk karangan yang memaparkan atau memberitahukan suatu informasi kepada pembaca dengan tujuan memperluas wawasan pembaca tanpa ada pemaksaan.
- ▶ Contoh karangan eksposisi di dalam media massa seperti **pembentukan informasi terkini, tips, dan opini.**

Karangan Persuasi

D. Karangan Persuasi, adalah karangan yang bertujuan untuk memengaruhi pembaca.

- Tiga hal yang harus diperhatikan :
 1. Kredibilitas penulis;
 2. Kemampuan penulis menyugesti pembaca;
 3. Bukti-bukti.

Contoh : Persuasi iklan, persuasi politik, persuasi pendidikan.

Karangan Argumentasi

- E. *Karangan Argumentasi*, adalah karangan yang bertujuan untuk membuktikan suatu kebenaran sehingga pembaca meyakini kebenaran itu. Pembuktian memerlukan data dan fakta yang meyakinkan.
- Terdapat tiga inti karangan argumentasi :
 1. Bagian **pendahuluan** yang membahas pentingnya persoalan, lalu latar belakang historis, dan penetapan secara tepat titik ketidaksepakatan yang akan diargumentasikan.
 2. Bagian **tubuh argumen** : pembahasan masalah dengan menyajikan fakta-fakta yang dapat diuji kebenarannya dengan cara induksi, deduksi, analogi dll.
 3. **Simpulan.**

LANGKAH-LANGKAH MENGARANG

1. Menentukan Topik, Tema, dan Tujuan Karangan
 - Topik berasal dari kata Yunani *topoi*, yang berarti 'tempat'. Topik diartikan sebagai 'pokok pembicaraan' suatu karangan.
 - Tema merupakan kata Yunani *tithenai*, yang berarti menempatkan.
 - Apabila topik bermakna pokok karangan, maka tema diartikan sebagai suatu perumusan dari topik yang dijadikan landasan penyusunan karangan.

▶ Merumuskan topik yang baik :

a. Menarik Perhatian penulis

- ✓ Akan memungkinkan penulis berusaha untuk secara serius mencari data yang penting dan relevan.
- ✓ Penulis akan terdorong terus-menerus agar karangannya itu dapat diselesaikan dengan sebaik-baiknya.

b. dikuasai Penulis

- ✓ Idealnya, topik itu merupakan sesuatu yang lebih diketahui penulis daripada pembacanya.

c. Menarik dan aktual

- ✓ Minat pembaca harus diperhatikan penulis. Yang diminati masyarakat secara umum: aktual, penting, penuh konflik, rahasia, humor dll.

d. Ruang lingkungnya terbatas

- ✓ Apabila topik terlalu luas, pembahasannya akan dangkal. Pembatasan topik dapat memberikan kesempatan bagi penulis untuk menelaah dan meneliti masalah yang akan ditulisnya secara intensif.

- ▶ Setelah penentuan topik, selanjutnya adalah merumuskan tema. Hal-hal yang harus diperhatikan:
 - a. **Kejelasan**, tema hendaknya dirumuskan dengan kalimat yang jelas, tidak betele-tele dan berbelit-belit.

Contoh:

Pengembangan pariwisata daerah dan perlunya partisipasi masyarakat industri dalam mengembangkan kerajinan-kerajinan tradisional untuk menarik wisatawan dan peningkatan pendapatan devisa negara.

Contoh di atas merupakan rumusan tema yang tidak jelas.

b. Kesatuan, tema yang baik adalah tema yang memiliki satu gagasan sentral. Sentralitas gagasan ditandai oleh jumlah masalah pokok yang hendak digarap penulis.

Contoh:

Dengan pengembangan pariwisata daerah, maka kesejahteraan masyarakat daerah akan meningkat dan pendapatan devisa negara akan bertambah.

c. Keaslian (orsinalitas)

Untuk menciptakan kebaruan, tidak selalu berarti masalah pokok atau topik yang dibahas itu baru sama sekali.

Misalnya : **Topik tentang R.A. Kartini**

Caranya adalah dengan membahas topik tersebut dari sudut pandang yang berbeda.

Contoh:

Pesona cara berpakaian R.A. Kartini dalam kehidupan remaja modern atau popularitas R.A. Kartini sebagai pahlawan nasional pada zaman Orde Baru dan pada era reformasi.

2. Merumuskan Judul Karangan

- Apabila topik merupakan gagasan pokok yang akan dibahas, maka judul merupakan nama yang diberikan untuk bahasan atau karangan itu.

- Judul berfungsi sebagai slogan promosi untuk menarik minat pembaca dan sebagai gambaran isi karangan.

- Syarat-syarat judul yang baik:
 - a) *Relevan*, ada hubungannya dengan isi karangan
 - b) *Provokatif*, dapat menimbulkan hasrat ingin tahu pembaca
 - c) *Singkat*, mudah dipahami dan diingat.

Model Perumusan Judul Karangan

- 1. Model judul untuk karangan populer** (artikel untuk koran, majalah, cenderung menggunakan judul-judul yang singkat dan provokatif)

Contoh : Kalau Profesor Sudah Pelupa

- 2. Model judul karangan ilmiah.** Jenis karangan ini seperti laporan penelitian. Yakni meliputi:
 - 1) Masalah yang diteliti;
 - 2) Ruang lingkup penelitian;
 - 3) Tujuan penelitian;
 - 4) Subjek penelitian;
 - 5) Metode penelitian.

3. Menyusun Kerangka Karangan

- Kerangka karangan adalah rencana kerja yang memuat garis besar suatu karangan.

- Manfaat kerangka karangan:
 - a) Memudahkan penyusunan karangan sehingga karangan menjadi lebih sistematis dan teratur;
 - b) Memudahkan penempatan antara bagian karangan yang penting dengan yang tidak penting;
 - c) Menghindari timbulnya pengulangan pembahasan;
 - d) Membantu pengumpulan data dan sumber-sumber yang diperlukan.

- ▶ Langkah-langkah penyusunan karangan:
 - a. Mencatat semua ide
 - b. Menyeleksi ide-ide
 - c. Mengurutkan dan mengelompokkan ide-ide secara tepat

Cara Pengakhiran dan Penyimpulan

- ▶ Persamaan :
 - Terletak pada bagian penutup suatu karangan.
 - ▶ Perbedaan :
 - Dalam hal fungsi dan cara perumusannya.
- ▶ Pengakhiran merupakan bagian bacaan yang fungsinya menandakan bahwa bacaan itu selesai atau sudah berakhir.
 - ▶ Pengakhiran merupakan uraian yang berpola umum-khusus.
 - ▶ Kesimpulan berfungsi sebagai pemaknaan kembali atau uraian-uraian sebelumnya. Polanya bersifat khusus-umum.

- Contoh pengakhiran.
- Judul: “Remaja dan Aprehensi Komunikasi”

Kalau kamu adalah salah seorang pengurus OSIS atau organisasi lainnya, sebaiknya kamu memanfaatkan kesempatan ini untuk latihan komunikasi di depan umum, tak peduli sebatas apa kemampuanmu dalam menggunakan kata-kata. Bila pertama kali kamu berbicara terpatah-patah, dan sedikit deg-degan, itu hal biasa. Lama kelamaan kamu akan terbiasa dengan latihan semacam itu. Apalagi kalau kamu diundang seminar, acara diskusi, atau rapat lainnya, berbahagialah kamu dan manfaatkan kesempatan itu untuk mengasah lidahmu agar terbiasa dan lancar untuk mengeluarkan pendapat pada orang lain.

- Contoh kesimpulan.
- Judul: “Remaja dan Aprehensi Komunikasi”

Aprehensi komunikasi merupakan penyakit mental yang berupa takutnya seseorang untuk berkomunikasi. Penyakit ini akan berakibat fatal; terhadap karir seseorang. Oleh karena itu, penyakit tersebut harus diupayakan penyembuhannya, antara lain dengan berlatih dan banyak tampil di depan umum.

Paragraf diatas tidak hanya sebagai penutup, tetapi juga merupakan perumusan kembali uraian-uraian sebelumnya.